

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penguasaan konsep sistem ekskresi manusia, dari hasil N-Gain diperoleh kategori sedang (0,58). dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* berbeda signifikan lebih tinggi (74) dari KKM (70) dan penerapan model PjBL efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep sistem ekskresi manusia penguasaan konsep sistem ekskresi manusia.

Kreativitas sebagai proses, pada siswa kelas XI IPA melalui penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran sistem ekskresi manusia melalui dan *peer assessment* diperoleh kategori sebagian besar (59%), dan penilaian kreativitas sebagai produk berada pada kategori sangat baik (rata-rata skor 13 dari skor maksimal 15 dan persentase 83,7%).

Keterlaksanaan penerapan model PjBL dalam pembelajaran berada pada kategori pada umumnya (86,5%), dengan demikian pembelajaran sistem ekskresi melalui penerapan model PjBL mampu menunjang keberhasilan dalam meningkatkan penguasaan konsep dan pengembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan data angket, diperoleh kategori sebagian besar (78%) siswa merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran sistem ekskresi manusia menggunakan model PjBL, dengan demikian terlihat dengan jelas bahwa siswa yang merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek masuk pada kategori pada umumnya. pelaksanaan pembelajaran sistem ekskresi manusia

menggunakan model PjBL mampu diterima dan dijalankan dengan baik oleh sebagian besar siswa.

B. Saran

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya yang relevan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, dalam pengembangan kreativitas dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, diharapkan peneliti menggunakan alat observasi atau tes kreativitas yang lebih spesifik, hal ini dikarenakan, ternyata banyak sekali indikasi-indikasi kreativitas yang perlu dan sangat penting sebagai data penelitian.
2. Pengaturan waktu merupakan hal yang sangat penting, karena model *Project Based Learning (PjBL)* ini merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya di sekolah, sehingga ada beberapa proyek yang harus dilaksanakan di luar jam pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya alat observasi yang memadai. karena masih ditemui beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran sistem ekskresi menggunakan model PjBL diantaranya; 1) perlunya pengalokasian waktu yang cukup lama dalam proses pengerjaan proyek, 2). sehingga diperlukan pengaturan waktu yang baik, 3). pengalokasian biaya untuk pembuatan alat peraga yang dijadikan proyek dalam pembelajaran.
3. Bagi pengambil kebijakan, hendaknya mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa mampu berkembang dengan potensi-

potensi kreatifnya. Karena hal ini sangat penting untuk pengembangan diri setiap siswa ketika sudah menjadi lulusan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya pengembangan berbagai instrumen dalam penelitian harus dibuat sebaik mungkin, sehingga data yang diperoleh lebih menggambarkan realitas yang sesungguhnya.

